

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguak

Kiki Amelia¹⁾, Muhammadi²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾kikiameliaaa@gmail.com, ²⁾muhammadi@fip.unp.ac.id

Abstrak

Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu tes pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,41 > t_{tabel} = 1,68$. Hasil belajar diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari rata-rata kelompok kontrol = 72,8 dan rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen = 81,2.

Kata Kunci: Model *make a match*, hasil belajar, tematik terpadu

Abstract

This research aims to determine the effect of using the *Make A Match* model on integrated thematic student learning outcomes in class IV SDN Gugus I, Guguak District. This type of research is an experiment in the form of a *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design*. The sampling technique used simple random sampling technique. The instrument used was a test, namely a multiple choice test. The data analysis technique in this study used a prerequisite test in the form of normality and homogeneity tests and hypothesis testing using the t-test. The results showed that there was a significant effect in the use of the *make a match* model on integrated thematic student learning outcomes in class IV SDN Gugus I, Guguak District. This is evidenced by the results of the t-test with a significance level of 5% obtained $t_{count} = 2.41 > t_{table} = 1.68$. The learning outcomes obtained by the experimental group were higher than the control group, as indicated by the mean of the control group = 72.8 and the average obtained by the experimental group = 81.2

Keywords: *model of make a match, integrated thematic, learning outcome.*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar diperlukan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memicu keaktifan siswa sehingga siswa tidak hanya mengharapkan pengetahuan dari guru tetapi mereka juga bisa menggali kemampuan dirinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkan dan mengkaitkannya dengan kehidupan nyata di sekitar lingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Model *make a match* dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Seiring dengan pendapat Dewi (2013) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa, dimana pada model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif karena siswa sendiri lebih aktif untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Slavin (Taniredja: 2011) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 – 6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Lorna Curran (Fathurrahman, 2015: 88) menyebutkan langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match*, yaitu : 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, 2) setiap siswa mendapat sebuah kartu. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, baik satu buah kartu soal atau satu buah kartu jawaban, 3) tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, 4) setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, 5) setiap siswa yang dapat mencocokkan sebelum batas waktu diberi poin, 6) jika siswa tidak mampu mencocokkan sebelum batas waktu diberi hukuman, 7) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, 8) guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Istarani (2012) berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu : a) siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, b) meningkatkan kreativitas belajar siswa, c) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, d) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya, e) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Saat ini guru juga masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional saat mengajar. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah selama proses pembelajarannya. Sanjaya (2011: 150) menyebutkan bahwa “Metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa”.

Pembelajaran konvensional menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Dimana, kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran dengan pemisahan antar muatan pembelajaran tidak begitu jelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik sehingga kegiatan belajar mengajar pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Dokumen Kurikulum 2013). Seiring dengan pendapat Prastowo (2013: 223) pembelajaran terpadu merupakan “Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 170) pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya”. Majid (2014) menyebutkan ada enam karakteristik pembelajaran tematik yaitu : 1) berpusat pada siswa (*studentcenter*), 2) memberikan pengalaman langsung (*directexperince*), 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) Belajar sambil bermain.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana (1992: 34) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Sedangkan menurut pendapat Nawawi (K.Brahim, 2007: 39) "Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa meliputi aspek pengetahuan (kognitif) , sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor) yang diperoleh melalui proses belajar mengajar.

Wasliman (2007: 158) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat/sosial.

Sebagai pedoman untuk perbandingan hasil belajar yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi di SDN Gugus I Kecamatan Guguak pada tanggal 11-12 September 2020 , peneliti menemukan bahwa latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan adalah 1) guru masih menggunakan cara konvensional saat mengajar dengan hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa saja. Sehingga siswa terlihat kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru menugaskan siswa untuk membaca materi pada buku siswa kemudian lanjut dengan memberikan tugas, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak menarik, 3) guru belum mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, 4) proses pembelajarannya juga masih berpusat pada guru dan tidak mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. , 5) keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat masih kurang terlihat. Sehingga sedikit dari siswa yang terlibat aktif dan bisa mengemukakan idenya masing-masing, 6) rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Di SDN Gugus I Kecamatan Guguak cenderung menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, dalam pembelajaran siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Guguak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguak".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana menurut Masniladevi (2017: 89) penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Martono (2011: 20) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, yang akan diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut". Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Dan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

<i>Nonequivalent Control Group Design</i>			
Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2012: 116)

Keterangan :

X: Perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

O₁: hasil *pre-test* hasil belajar kelas eksperimen

O₂: hasil *post-test* hasil belajar kelas eksperimen

O₃: hasil *pre-test* hasil belajar kelas kontrol

O₄: hasil *post test* hasil belajar kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN kelas IV Gugus I Kecamatan Guguak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random sampling* dengan cara mengambil wakil SD dari gugus I Kecamatan Guguak secara acak dengan melakukan undian. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nama SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak yaitu SDN 01 Sungai Talang, SDN 02 Sungai Talang, SDN 03 Sungai Talang, SDN 04 Sungai Talang dan SDN 05 Sungai Talang pada masing-masing gulungan kertas kecil. Kelima gulungan kertas tersebut dimasukkan kedalam kaleng dan dikocok. Kocokan pertama untuk menentukan kelas eksperimen dan kocokan kedua digunakan untuk menentukan kelas control. Dari undian tersebut terpilihlah SDN 02 Sungai Talang sebagai kelas eksperimen dan SDN 04 Sungai Talang sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Dimana instrumen adalah salah satu hal penting ada dalam proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:148) instrumen penelitian adalah "Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN pada penelitian ini adalah soal tes hasil belajar untuk mengukur ranah pengetahuan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes pilihan ganda. Butir-butir soal tes dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang berjumlah 25 butir soal pilihan ganda, kemudian diuji cobakan dan dilakukan uji validitas, reabilitas, uji beda, dan taraf kesukaran untuk mendapatkan soal yang baik yang bisa digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *pretest* kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di dapat dari jawaban soal *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan. Perhitungan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat tabel hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi = 88	Nilai Tertinggi = 88
Nilai Terendah = 36	Nilai Terendah = 36
Rata-Rata = 63,2	Rata-Rata = 61,8
Standar Deviasi (SD) = 14,3108	Standar Deviasi (SD) = 14,1852
Variansi = 204,8000	Variansi = 201,2211

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang hampir sama tidak terdapat perbedaan signifikan dari data awal artinya karakteristik siswa tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil analisis normalitas dan homogenitas, data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan homogen.

Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *posttest* kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapat dari jawaban soal *posttest* siswa sesudah diberikan perlakuan. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sesudah mendapatkan perlakuan

mengenai pembelajaran tematik terpadu. Perhitungan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi = 96	Nilai Tertinggi = 92
Nilai Terendah = 64	Nilai Terendah = 52
Rata-Rata = 81,2	Rata-Rata = 72,8
Standar Deviasi (SD) = 9,3674	Standar Deviasi (SD) = 12,4207
Variansi = 87,7474	Variansi = 154,2737

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan signifikan yang artinya terdapat pengaruh dari *treatment* yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan homogen.

Dari penjelasan diatas, terlihatlah bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki peningkatan nilai setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda.

Dilihat dari banyaknya peningkatan banyak siswa yang telah memperoleh nilai di atas nilai minimum pembelajaran tematik terpadu setelah dilakukan dengan model yang berbeda, maka pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil *posttest* untuk kedua kelompok. Terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 52 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 64 dan nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 92 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 96.

Selain itu terlihat pula nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 72,8 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 81,2. Selisih nilai rata-rata (*mean*) kedua kelompok adalah sebesar 8,4.

Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian di dapatkan, maka data akan diolah melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak. Adapun hasil yang di dapat setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelas/kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors*. Dari pengujian diperoleh L_o (L_{hitung}) dan L_t (L_{tabel}) untuk kedua sampel pada taraf nyata ($\alpha = 0.05$).

Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Data	N	Lo	Lt	KET
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	20	0,0831	0,19	Normal
	Kontrol	20	0,1052	0,19	Normal
<i>Post-test</i>	Eksperimen	20	0,1510	0,19	Normal
	Kontrol	20	0,1486	0,19	Normal

Dari pengujian normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai kelas eksperimen dengan $L_{hitung} = 0,0831$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ dan nilai kelas kontrol dengan $L_{hitung} = 0,1052$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada pengujian normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1510$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1486$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan normal.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Fisher, dengan kriteria uji homogenitas yang digunakan adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data tersebut berdistribusi homogen, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut tidak berdistribusi homogen.

Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data Statistik	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varian	204,8000	201,2211	87,7474	154,2737
Varian Terbesar		204,8000		154,2737
Varian Terkecil		201,2211		87,7474
F_{hitung}		1,02		1,76
F_{tabel}		4,41		4,41
Kesimpulan		Homogen		Homogen

Dari pengujian homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,02$ dengan $F_{tabel} = 4,41$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada pengujian homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,76$ dengan $F_{tabel} = 4,41$ pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Uji prasyarat analisis data normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa kedua sampel dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, pada taraf signifikansi 5% dan "df/db= n+n2-2" dengan kriteria yaitu ($t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima) dan ($t_{hitung} < t_{tabel} = H_a$ ditolak).

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan menggunakan uji t disajikan pada tabel halaman berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Hasil dengan Uji T

Keterangan	Post-test	
Kelas	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Rata-rata	81,2	72,8
T_{hitung}		2,41
T_{tabel}		1,68
Kesimpulan	Ha diterima dan Ho ditolak	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai pada hasil *posttest* $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$). Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,41 > 1,68$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan perlakuan yang berbeda sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar tematik teradu yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan model *make a match* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran biasa (konvensional). Perbedaan hasil belajar tersebut bukan terjadi secara kebetulan, akan tetapi karena perbedaan metode pembelajaran yang digunakan terbukti memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sehingga pada pembahasan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguk 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada 19 September – 26 September sebanyak satu kali pertemuan pada masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kontrol), dengan kompetensi dasar serta materi yang sama.

Dalam pelaksanaan, sebelum dilakukan pembelajaran untuk kedua kelas, terlebih dahulu diberikan *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk melihat kondisi awal kedua kelompok (kesetaraan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. *Pretest* dilaksanakan dengan menggunakan 25 soal pilihan ganda yang terlebih dahulu telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reabilitas soal, indeks kesukaran, dan daya bedanya. Setelah diberikan *pretest* pada kedua kelas, maka dilakukanlah pembelajaran dengan model *make a match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan pembelajaran untuk kedua kelompok, maka selanjutnya diberikan *posttest*. *Posttest* disini bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors* dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berasal dari data yang homogen. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan model *make a match* ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguk. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan model *make a match* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional, yaitu rata-rata kelas eksperimen 81,2 dan kelas kontrol 72,8. Hal ini disebabkan model *Make a match* bisa menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang berbeda, namun pada pembelajaran dengan model konvensional nilai yang diperoleh siswa tidak semaksimal pembelajaran dengan model *make a match*.

Walaupun demikian, terdapat beberapa perbedaan diantaranya pada penelitian terdahulu seperti tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, dan materi ajar.

SIMPULAN

Model *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguak. Pengaruh ini dapat terlihat dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,41 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 1,68. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,41 > 1,68$) ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak dalam arti kata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu pada kelompok eksperimen yang menggunakan model model *make a match* dan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Guguak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, Agus. (2016). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, Yuyun. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDNegeri 2 Metro Selatan*. Skripsi.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masniladevi. 2017. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Padang: Unp. Diambil pada 3 Februari 2020 dari <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>.
- Meida, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. *E-Journal Volume 5 (2):2-3*
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prasetyo, Bambang, dkk. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, Shantika Eka. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Metro Barat*. Skripsi.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sirait, Makmur, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *E-Journal Volume 01 (3): 254-255*
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usaman, Husaini, dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.